



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Supiturang

Citra Dwi Asmoro¹, Muhammad Irfan², Kasau³

¹ Pendidikan Guru sekolah Dasar
SD Negeri Supiturang 01

Email: citragaplek@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: irfanunm@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Pertiwi Makassar

Email: kasaumpd.1975@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2022 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is based on the results of observations of fifth grade students at SDN Supiturang 01 Pronojiwo District for the 2020/2021 school year, which shows that the average score during the daily/formative tests conducted by the researcher was only 37% (only 9 students achieved the KKM out of a total of 19 students). child). Based on the results of observations, the objectives of this research are: "Improving Student Learning Outcomes By Applying Problem Based Learning Models". Data collection techniques using observation, test and document review, qualitative descriptive data analysis techniques.). The results of student observations in the first cycle reached 47 (low) and in the second cycle reached 88 (High). After implementing the Problem Based Learning learning model, the average score of students has increased. The percentage of student learning completeness in the first cycle was completed with a percentage of 47% (Low) and an increase in the percentage of 84% (High) in the second cycle. The conclusion of the study is that the problem-based learning model that is applied properly can improve the learning outcomes of fifth grade elementary school students.

Keywords: *Problem Based Learning; Learning outcomes;*

Abstrak

Hasil observasi terhadap siswa kelas V SDN Supiturang 01 Kecamatan Pronojiwo tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat ulangan harian/formatif yang dilakukan peneliti hanya 37 % (hanya 7 siswa yang mencapai KKM dari jumlah siswa sebanyak 19 anak). Berdasarkan hasil observasi, maka tujuan penelitian ini adalah: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning". Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif.). Hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 47 (rendah) dan pada siklus II mencapai 84 (Tinggi). Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I tuntas dengan persentase 47 % (Rendah) dan mengalami peningkatan persentase sebesar 84% (Tinggi) pada siklus II. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran problem based learning yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD.

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga fungsional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dituntut untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, menjadikan tempat pembelajaran yang menyenangkan, menghasilkan dan mencerdaskan siswa. Metodologi pendidikan merupakan kumpulan prinsip-prinsip yang tersusun untuk melaksanakan proses belajar mengajar perlu untuk diberikan pada siswa agar mendapat model pembelajaran dengan cara efektif, daya guna dan hasil guna demi meringankan tugas Guru sebagai pengajar dan pendidik berusaha untuk menumbuhkan minat siswa agar terjadi perubahan aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif menurut tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan pengertian tersebut, salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di lingkungan belajar dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Anggarayanthi, Suniasih, & Suara, 2016). Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 pembelajaran yang baik dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Dengan demikian melalui kegiatan pembelajaran yang baik dan dilakukan secara aktif dan interaktif mampu membuat siswa menggapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan.

Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *Scientific Approach* atau pendekatan ilmiah ini bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mampu mengolah kemampuan nalarnya secara lebih komprehensif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mereka tidak hanya menerima materi dan mengerjakan tugas, tapi juga melakukan kegiatan penalaran untuk memperluas objek pemahaman mereka. Berdasarkan uraian diatas guru dituntut untuk berinovasi dengan menggunakan strategi, model - model pembelajaran yang membuat proses dan hasil belajar meningkat. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013). Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa karakteristik yang lebih menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu hal baru yang muncul dari diterapkannya Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran tematik integratif.

Pembelajaran tematik integratif yaitu suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pembelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema (Utari, 2016: 40). Pembelajaran berbasis tematik adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam satu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok aktif secara fisik dalam menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna dan autentik (Rusman, 2017: 145). Secara umum, pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema tertentu dengan mengaitkan beberapa muatan pelajaran di dalamnya yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Melalui pembelajaran tematik, diharapkan siswa dapat memahami setiap muatan pelajaran di dalamnya serta dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Muatan pelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik adalah muatan PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya.

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Anugraheni (2017:206) Guru harus memiliki kemampuan mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa. Guru harus memiliki kemampuan mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Membimbing merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengantarkan siswa kearah kedewasaan baik secara jasmani atau rohani. Selain membimbing, guru juga diharapkan mampu mengarahkan,

melatih serta mengevaluasi siswa. Peran guru dalam kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator dan motivator, bukan lagi sebagai penyampai materi yang utama. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya dengan bantuan guru. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan tersebut bisa tercapai. pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, tingkat perkembangan siswa sekolah dasar masuk ke dalam tahap operasional kongkrit. Maknanya siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan benda - benda kongkrit atau mengalami langsung pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memadukan karakteristik siswa dan karakteristik pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian keaktifan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan beberapa literatur, pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan, mampu menganalisis argumen, mampu memecahkan masalah, mampu mengevaluasi hasil pengamatan, mampu membuat kesimpulan adalah dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), PjBL (*Project Based Learning*), dan Saintifik. Dari berbagai model tersebut peneliti memilih model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memiliki pengalaman menemukan suatu konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah model PBL (*Problem Based Learning*). Hal ini selaras yang dikemukakan oleh Margeston, salah satu model pembelajaran yang menunjang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah model PBL (*Problem Based Learning*). Margeston (dalam Rusman, 2016, hlm.229) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis sebuah masalah merupakan inovasi dalam pendidikan yang membantu peserta didik untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, berpikir kritis, dan belajar aktif.

Atas dasar tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Supiturang 01 Kabupaten Lumajang serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dan dapat memberi motivasi kepada teman sejawat bahwa banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya terjadi di dalam kelas meliputi 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan dalam penggunaan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa meningkat dan mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat.

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri Supiturang 01 Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang dengan mengambil sample siswa pada Kelas V. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 8 laki - laki. Adapun obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian. Adapun tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran serta penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah tertulis secara individu dan kelompok. Tes yang digunakan terdiri dari 1) Pretest yang berfungsi untuk menilai sampai dimana siswa menguasai kemampuan yang dimilikinya sebelum dilakukan penelitian. 2) Posttest yang berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai materi setelah dilakukan penelitian. Hasil pretest kemudian akan

dibandingkan dengan hasil posttest yang akan diberikan kepada siswa setelah dilakukan penelitian. Sementara hasil posttest inilah yang menggambarkan berhasil atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah diterapkan saat melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan 2 tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan dan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal tersebut dikarenakan peneliti memperhatikan efisiensi waktu yang digunakan untuk penelitian. Namun jika pada siklus tersebut belum berhasil, maka peneliti mengulang ke siklus II dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sesuai tujuan/kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Setiap siklus terdapat satu kali pembelajaran. Siklus I dilakukan hari Kamis, 22 Oktober 2021 pada Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 2 Pembelajaran 2 dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pelaksanaan pembelajaran data nilai hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Data Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1.	40	3
2.	50	4
3.	60	3
4.	70	5
5.	80	2
6.	90	2
Jumlah Siswa		19
Nilai Rata-rata		66,84
Persentase Nilai Ketuntasan		47,36%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa dari 19 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70 dengan nilai terendah 40, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada 9 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata kelasnya 66,84. Persentase nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 47,36%. Dikarena persentase nilai ketuntasan pada siklus I masih rendah, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II dilakukan hari Kamis, 5 November 2021 pada Tema 4 Sehat Itu Penting Sub Tema 2 Pembelajaran 3. Adapun hasil perolehan nilai pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Data Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1.	60	3
2.	70	6
3.	80	7
4.	90	2
5.	100	1
Jumlah Siswa		19
Nilai Rata-rata		75,79
Persentase Nilai Ketuntasan		84,21%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di dibawah KKM 70 hanya ada 3 siswa dengan nilai 60 sedangkan 16 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70 dengan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 75,79 dan persentase nilai

ketuntasan sebesar 84,21%.

Perbandingan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	66,84	75,79

Tabel 3 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II. Hal ini juga dapat menjadi bukti tambahan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas.

Adapun peningkatan persentase nilai ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase nilai ketuntasan hasil belajar	37%	47,36%	84,21%

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas V mulai dari tahap pra siklus hingga siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Karena pada siklus II persentase nilai ketuntasan lebih dari 80%, maka tidak perlu diadakan tindakan siklus berikutnya.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada pra siklus hanya 37% kemudian siklus I hanya meningkat sebesar 107% sehingga menjadi 47,36% lalu pada pembelajaran siklus II meningkat menjadi 84,21% yang berarti sudah meningkat sebesar 38% dan bisa dikatakan hampir keseluruhan siswa sudah tuntas dalam pembelajaran. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V terdapat 16 siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), meskipun masih ada 3 siswa yang nilainya di bawah KKM. Meskipun demikian, siswa tersebut juga mengalami peningkatan jika dilihat dari nilai hasil belajar yang didapatkan dari pra siklus, siklus I sampai ke siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi pembelajaran dengan baik, menarik kesimpulan dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada. Adapun manfaat dari *Problem Based Learning* itu sendiri menurut Smith (dalam Amir, 2015: 27) yaitu dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata, memotivasi siswa agar terus belajar dan menuntut siswa untuk terus berpikir.

Pembelajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey dalam Trianto (2009 : 91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamungkas, dkk (2018: 292) dimana menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningrum (2018: 106) yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan pada muatan pelajaran PPKn dan IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V sekolah dasar terlaksana dengan baik setelah melewati siklus I. Beberapa kekurangan dan hambatan yang dialami selama siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik pada siklus II. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di salah satu Kabupaten Lumajang, dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat antara siklus I dengan siklus II. Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajarannya.

Saran

Sebagai pendidik yang professional, guru harus dapat mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah dan kasus yang terjadi pada setiap pembelajaran. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Oleh karena itu model *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif solusi untuk permasalahan peningkatan hasil belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Di era globalisasi revolusi industri 4.0, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran berbasis *HOTs* serta menumbuhkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, dan Creative Thinking*) dengan berbasis TPACK pada peserta didik agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2015). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S., dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggarayanthi, L. A., Suniasih, N. W., & Suara, I. M. (2016). *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Tema Ekosistem Siswa Kelas VA SDN 12 Padang Sambian*. E-Journal: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setyaningrum, M. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD*. Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. 1 (2), 99-108.
- Republik Indonesia. (2003). *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pamungkas, A. D., dkk. (2018). *Peningkatan Inquiry Learning Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. 3 (1), 287-293